

# Jurnal Manajemen Ekonomi Terapan

<https://ojs.inlic.org/index.php/jmet>, E-ISSN: 2986-8327

---

## EFEKTIVITAS PROSES PENDIDIKAN DI SEKOLAH POLISI NEGARA (SPN) POLDA SULAWESI SELATAN

Agung Firmansyah Azis<sup>1</sup>, Nurmadhani Fitri Suyuthi<sup>2</sup>, Rosnaini Daga<sup>3</sup>,

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Pascasarjana, Universitas Fajar

\*Correspondent Email: agungazis59@gmail.com

---

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sulawesi Selatan sebagai bagian dari kajian terhadap penyelenggaraan pendidikan kepolisian dalam membentuk sumber daya manusia yang profesional dan berkarakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas proses pendidikan di Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sulawesi Selatan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana proses pendidikan dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, serta sejauh mana proses tersebut berjalan secara efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga menelaah berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan, baik yang bersumber dari aspek sarana dan prasarana, sumber daya manusia, maupun karakteristik peserta didik yang beragam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pendidikan di SPN Polda Sulawesi Selatan dinilai efektif, yang ditandai dengan keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Efektivitas tersebut diukur melalui empat indikator, yaitu ketercapaian kurikulum, perubahan perilaku siswa dalam aspek disiplin dan tanggung jawab, hasil penilaian teori dan praktik, serta umpan balik dari pengasuh dan instruktur.

Kata Kunci: Efektivitas, Proses Pendidikan, Pembinaan Karakter

### Abstract

*This study was conducted at the Police Training School (SPN) of South Sulawesi Regional Police as part of an investigation into the implementation of police education in shaping professional and character-driven human resources. This study aims to analyze the effectiveness of the education process at the Police Training School (SPN) of South Sulawesi Regional Police and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation.*

*The research problem concerns how the education process is carried out, from planning, implementation, to evaluation, and the extent to which the process effectively achieves educational objectives. Additionally, this study examines various challenges encountered during the educational process, including those related to facilities and infrastructure, human resources, and the diverse backgrounds of students.*

*The results indicate that the education process at the SPN of South Sulawesi Regional Police is considered effective, as reflected by the alignment between planning, implementation, and evaluation. Effectiveness is measured through four indicators: curriculum achievement,*

---

---

*behavioral changes in students such as discipline and responsibility, theoretical and practical assessment results, and feedback from instructors and mentors.*

**Keywords:** *Effectiveness, Education Process, Character Development.*

---

## **1. Pendahuluan**

Sekolah Polisi Negara (SPN) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam membentuk calon anggota kepolisian yang profesional, kompeten, dan berintegritas. Berdasarkan Peraturan Kapolri Nomor 4 Tahun 2012 tentang Sekolah Polisi Negara, SPN didefinisikan sebagai lembaga pendidikan kepolisian yang menyelenggarakan pendidikan dan latihan calon anggota Polri secara sistematis dan terstruktur untuk memenuhi standar kompetensi profesi kepolisian (Ni'am and Dewanto 2021). Dalam pembangunan sumber daya manusia Polri, keberadaan SPN sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi dinamika tugas kepolisian di lapangan.

Proses pendidikan di SPN tidak hanya menekankan penguasaan teori kepolisian, tetapi juga pengembangan keterampilan praktis, pembentukan karakter, disiplin, etika, dan kemampuan pengambilan keputusan dalam situasi kompleks (Syakdia Apria Ningsih 2024). Proses ini terdiri dari pendidikan akademik, latihan fisik, pelatihan keterampilan teknis, simulasi tugas, serta pengembangan mental dan sosial. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu menjalankan tugas kepolisian secara efektif, bertanggung jawab, dan profesional (Anam, 2022).

Efektivitas pembelajaran di SPN dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain kompetensi guru atau instruktur, motivasi dan kesiapan peserta didik, metode dan strategi pembelajaran, media dan sarana belajar, lingkungan belajar, serta kurikulum dan kebijakan pendidikan yang diterapkan (Daga, R., Ismail, N., & Maddatuang, B. 2020).

Keberhasilan proses pendidikan di SPN sangat bergantung pada integrasi semua faktor tersebut agar peserta didik dapat memahami materi, menerapkan keterampilan, serta membentuk karakter profesional dan disiplin (Munthe 2024).

Efektivitas proses pendidikan di SPN Polda Sulawesi Selatan menghadapi berbagai tantangan. Beberapa laporan menunjukkan adanya kendala dalam ketersediaan fasilitas, kualitas tenaga pendidik, kesiapan peserta didik, serta penerapan metode dan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini berpotensi memengaruhi pencapaian tujuan pendidikan dan kualitas lulusan SPN. Oleh karena itu, evaluasi terhadap efektivitas proses pendidikan di SPN Polda Sulawesi Selatan menjadi penting untuk memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran berjalan optimal, sumber daya dimanfaatkan secara tepat, dan tujuan pendidikan tercapai dengan maksimal.

### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas proses pendidikan di Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sulawesi Selatan?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam efektivitas proses pendidikan di Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sulawesi Selatan?

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sebagaimana yang tertera dalam rumusan masalah, maka penelitian ini berfokus pada efektivitas proses pendidikan di Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sulawesi Selatan, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pendidikan tersebut. Fokus penelitian terdiri dari:

1. Efektivitas proses pendidikan dari segi mutu pengajaran, tingkat pengajaran yang tepat, insentif, dan penggunaan waktu.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan proses pendidikan di SPN Polda Sulawesi Selatan.

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas proses pendidikan di Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung efektivitas proses pendidikan di Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sulawesi Selatan.

## **2. Metodologi**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Ciri dari metode kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk deskripsi berupa teks naratif, kata-kata, ungkapan, pendapat, gagasan, atau fakta yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber melalui teknik pengumpulan data yang sistematis.

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh gambaran tentang efektivitas proses pendidikan di Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sulawesi Selatan, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini menekankan pemahaman mendalam tentang praktik pendidikan, metode pengajaran, motivasi peserta didik, serta interaksi antara instruktur dan peserta didik dalam konteks SPN.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sulawesi Selatan, yang beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena merupakan lembaga pendidikan kepolisian yang memiliki proses pendidikan terstruktur dan komprehensif, mulai dari pengajaran akademik, latihan fisik, keterampilan kepolisian, hingga pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, mulai dari Bulan November 2025 – Desember 2025, dengan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data utama.

## A. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu yang memiliki pengetahuan menyeluruh mengenai suatu tempat dan berperan penting dalam pengumpulan data serta informasi. Menurut (Rahman 2021), informan penelitian merujuk pada seseorang yang memberikan informasi, baik mengenai dirinya sendiri, orang lain, suatu peristiwa, maupun suatu fenomena kepada peneliti atau pewawancara.

Dalam penelitian ini, penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut (Sugiyono 2023), purposive sampling merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan dipilih karena memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan langsung dalam proses pendidikan di SPN Polda Sulawesi Selatan. Dalam penelitian kualitatif, informan dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Informan Kunci: Memiliki informasi utama terkait efektivitas proses pendidikan di SPN dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan.
2. Informan Utama: Berkontribusi memberikan data lebih rinci mengenai pelaksanaan pembelajaran, kurikulum, dan latihan di SPN.
3. Informan Pendukung: Menyediakan informasi tambahan yang melengkapi penelitian, seperti administrasi, dokumentasi, dan evaluasi proses pendidikan.

## B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi secara lengkap mengenai proses pendidikan di SPN Polda Sulawesi Selatan. Maka terdapat teknik pengumpulan data, yaitu:

### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terbuka dengan instruktur, kepala SPN, dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Wawancara bertujuan untuk melakukan triangulasi data, sehingga hasil penelitian dapat lebih valid.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa catatan kegiatan, kurikulum, laporan hasil pembelajaran, gambar, foto kegiatan, serta dokumen resmi SPN lainnya. Dokumentasi ini membantu peneliti mendapatkan informasi tambahan yang relevan dan mendukung analisis.

## C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah dan menafsirkan data agar dapat ditarik kesimpulan yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles & Huberman (Tanjung and Paliyang 2022) yang terdiri dari:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan data yang diperoleh

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup pemilihan informasi utama, penyaringan data yang relevan, dan fokus pada aspek-aspek yang berkaitan dengan efektivitas proses pendidikan di SPN. Reduksi dilakukan setiap kali interaksi dengan informan untuk memastikan data tetap terkontrol dan sistematis.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah reduksi, data disajikan secara sistematis agar mudah dipahami. Penyajian data dilakukan melalui tabel, diagram, atau deskripsi naratif yang mengorganisir hubungan antar variabel, termasuk aspek mutu pengajaran, tingkat pengajaran yang tepat, insentif, dan penggunaan waktu. Penyajian ini memudahkan peneliti untuk melihat pola dan temuan signifikan dalam proses pendidikan SPN.

## 3. *Drawing Conclusion/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Klarifikasi)

Kesimpulan awal ditarik berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan bersifat sementara dan dapat direvisi jika data selanjutnya tidak mendukung. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil analisis dapat menjawab rumusan masalah, didukung bukti yang jelas, dan mencerminkan efektivitas proses pendidikan di SPN. Teknik ini melibatkan seluruh data dari instruktur, kepala SPN, serta dokumen resmi yang terkait dengan kegiatan pendidikan.

# 4. Hasil dan Pembahasan

## A. Hasil Penelitian.

### 1. Efektivitas Proses Pendidikan Di SPN Polda Sulsel

#### a. Pemahaman Informan Tentang Efektivitas Proses Pendidikan.

#### 1) Efektivitas Sebagai Keselarasan Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi

Dalam penelitian ini, efektivitas proses pendidikan di SPN Polda Sulawesi Selatan dipahami oleh para informan sebagai keterpaduan dan kesinambungan antara tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Artinya, suatu proses pendidikan dianggap efektif bukan hanya karena kegiatan berjalan, tetapi karena seluruh rangkaian manajemen pendidikan tersusun rapi, dijalankan secara konsisten, dan dievaluasi secara berkelanjutan untuk memastikan tujuan pendidikan benar-benar tercapai.

Pemaknaan ini tampak kuat pada pernyataan informan kunci yang menegaskan bahwa ukuran efektif bukan semata keberadaan program, melainkan “arah” dan keterhubungan antar tahapan kerja. Informan menyampaikan bahwa proses pendidikan dinilai efektif ketika jalur kerja mulai dari perencanaan hingga evaluasi berjalan dan tetap berpegang pada tujuan utama pembentukan siswa. Hal ini terlihat dari kutipan berikut:

*“Kalau kita bicara efektif, saya lihat arahnya sudah sesuai. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi itu berjalan.”*

Kutipan tersebut menegaskan bahwa efektivitas dipahami sebagai kesesuaian arah (direction) dan kesinambungan siklus manajemen pendidikan. Pada konteks SPN, keselarasan ini penting karena pendidikan kepolisian tidak hanya berorientasi akademik, tetapi juga mencakup latihan, pembinaan, pengasuhan, dan pembentukan karakter yang membutuhkan koordinasi lintas unsur (pengasuh, instruktur, bagian perencanaan pendidikan, hingga dukungan administrasi). Bila salah satu tahapan tidak sinkron—misalnya perencanaan bagus tetapi pelaksanaan tidak konsisten, atau pelaksanaan berjalan tetapi evaluasi tidak memberikan umpan balik—maka tujuan pendidikan akan sulit tercapai secara optimal.

## **2) Efektivitas Sebagai Perubahan Sikap, Pengetahuan, Dan Keterampilan Siswa**

Selain dipahami sebagai keselarasan proses, efektivitas juga dimaknai oleh informan sebagai adanya perubahan nyata pada diri peserta didik dalam tiga aspek utama: sikap (attitude), pengetahuan (knowledge), dan keterampilan (skill). Pemaknaan ini penting karena menggambarkan bahwa efektivitas di SPN tidak diukur hanya dari keberhasilan administratif (misalnya materi selesai, jadwal berjalan), tetapi terutama dari dampak yang terlihat pada pembentukan siswa sebagai calon anggota Polri.

Dalam wawancara, informan kunci menegaskan bahwa meskipun pelaksanaan pendidikan menghadapi dinamika, tujuan pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan tetap menjadi pegangan utama. Pernyataan tersebut tercermin dalam kutipan:

*“Memang di lapangan selalu ada dinamika, tapi tujuan pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa itu tetap jadi pegangan.”*

Kutipan ini menunjukkan bahwa efektivitas pada akhirnya ditarik kembali pada tujuan akhir pendidikan: menghasilkan lulusan yang berubah dan berkembang. Artinya, keberhasilan SPN bukan hanya “melakukan kegiatan”, melainkan “membentuk manusia” dengan standar profesi kepolisian.

Perubahan sikap paling sering disebut oleh informan dalam bentuk disiplin, tanggung jawab, kesiapan mental, dan ketertiban. Hal ini menunjukkan bahwa aspek sikap menjadi indikator dominan karena merupakan fondasi perilaku seorang anggota Polri. Informan menjelaskan indikator efektivitas yang mencakup perubahan perilaku dan kesiapan mental:

*“Kedua, perubahan perilaku: disiplin, tanggung jawab, dan kesiapan mental.”*

Penekanan pada disiplin juga terlihat dalam pengamatan informan terkait

progres adaptasi peserta didik. Menurut informan, salah satu tanda konkret efektivitas adalah ketika anak didik lebih cepat beradaptasi dengan pola disiplin dan pembinaan. Hal ini tampak pada kutipan:

*“Yang paling terasa, anak didik makin cepat beradaptasi dengan pola disiplin dan pembinaan...”*

Dari sisi pembahasan, “adaptasi cepat” dapat dimaknai sebagai indikator keberhasilan proses sosialisasi nilai dan norma organisasi. SPN berfungsi sebagai lingkungan pembentuk kultur, sehingga efektivitas terlihat saat peserta didik menyerap kultur disiplin menjadi kebiasaan.

## **b. Indikator Efektivitas Proses Pendidikan Yang Digunakan Di Lapangan**

Pada bagian ini, indikator efektivitas proses pendidikan di SPN Polda Sulawesi Selatan dijelaskan berdasarkan temuan wawancara. Secara umum, informan memaknai efektivitas tidak hanya sebagai “kegiatan berjalan”, tetapi sebagai proses yang menghasilkan capaian nyata dan dapat dipantau melalui beberapa ukuran yang dipakai di lapangan. Indikator tersebut mencakup ketercapaian kurikulum/materi, perubahan perilaku peserta didik, hasil penilaian teori dan praktik, serta umpan balik dari pengasuh, instruktur, dan evaluasi internal. Kerangka indikator ini disampaikan secara eksplisit oleh informan kunci dan dikuatkan oleh informan lainnya melalui uraian pengalaman pelaksanaan pendidikan sehari-hari.

### **1) Ketercapaian Kurikulum Dan Materi Pembelajaran**

Indikator pertama yang digunakan di lapangan adalah ketercapaian kurikulum dan materi pembelajaran. Ketercapaian di sini tidak sekadar diartikan “*materi selesai diajarkan*”, tetapi juga memastikan materi dipahami dan menjadi bekal bagi peserta didik untuk melaksanakan latihan maupun praktik dasar kepolisian. Informan kunci, AKBP Zakaria, menekankan bahwa capaian kurikulum menjadi indikator awal untuk melihat apakah proses pendidikan berjalan efektif:

AKBP Zakaria menyatakan, “*Pertama, capaian kurikulum: apakah materi selesai dan dipahami.*”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ukuran efektivitas bersifat substantif, karena ketercapaian kurikulum selalu dipasangkan dengan “dipahami”. Artinya, kurikulum dan materi dipandang sebagai rujukan utama arah pendidikan (apa yang harus dicapai), sedangkan pemahaman peserta didik menjadi tolok ukur kualitas ketercapaian itu. Jika materi selesai tetapi tidak dipahami, maka proses dianggap belum efektif.

Pandangan ini diperkuat oleh informan yang menangani aspek rendiklat, yaitu AKP Berkah Sri Bintari. Ia menyebut proses pendidikan dinilai efektif karena pelaksanaan mengacu pada rencana pendidikan dan kalender kegiatan,

dengan target pembelajaran yang dibuat bertahap dan diikuti dengan pengecekan pemahaman dan praktik:

AKP Berkah Sri Bintari menyampaikan, *“Secara umum efektif, karena kita bekerja berdasarkan rencana pendidikan dan kalender kegiatan yang jelas. Target pembelajaran sudah dibuat bertahap, jadi bukan sekadar mengejar selesai, tapi kita cek juga pemahaman dan praktiknya.”*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa indikator ketercapaian kurikulum di lapangan tidak berdiri sendiri, melainkan terhubung dengan proses kontrol: target bertahap, pemantauan, dan pengecekan pemahaman. Hal ini penting dalam manajemen pendidikan, karena program yang efektif biasanya memiliki perencanaan jelas dan target yang terukur, kemudian diikuti monitoring untuk memastikan pelaksanaan tidak hanya berjalan administratif, tetapi menghasilkan capaian pembelajaran sesuai standar.

## 2) Perubahan Perilaku

Indikator kedua adalah perubahan perilaku peserta didik, khususnya disiplin, tanggung jawab, serta kesiapan mental. Dalam konteks SPN, perubahan perilaku menjadi indikator yang sangat dominan karena pendidikan kepolisian menekankan pembentukan karakter dan kesiapan menghadapi tekanan tugas.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Efektivitas Proses Pendidikan**

### **a. Faktor Pendukung Efektivitas**

Berdasarkan hasil wawancara, efektivitas proses pendidikan di SPN Polda Sulawesi Selatan tidak berdiri sendiri. Efektivitas tersebut ditopang oleh sejumlah faktor pendukung yang bekerja secara simultan, mulai dari faktor SDM (komitmen personel, peran pengasuh dan instruktur), faktor struktural (dukungan pimpinan), faktor manajerial (sistem evaluasi dan monitoring), hingga faktor administratif (tertib administrasi dan kelancaran koordinasi). Para informan menggambarkan bahwa ketika faktor-faktor ini saling menguatkan, ritme pendidikan menjadi lebih tertib, proses pembinaan lebih konsisten, dan output pendidikan lebih mudah dicapai.

#### 1) Komitmen Personel, Kultur Disiplin, Dan Konsistensi Pembinaan

Faktor pendukung pertama yang paling menonjol adalah komitmen personel yang terwujud dalam kerja kolektif, konsistensi pelaksanaan pembinaan, serta kultur disiplin yang sudah melekat di lingkungan SPN. Komitmen personel di sini dapat dipahami sebagai kesediaan seluruh unsur pelaksana pendidikan untuk bekerja dalam “ritme yang sama”, menjaga standar, dan memastikan program berjalan sesuai target meskipun ada dinamika lapangan.

Hal ini dinyatakan secara jelas oleh AKBP Zakaria yang menempatkan komitmen personel sebagai faktor pendukung utama. Ia menegaskan bahwa ketika seluruh unsur berada pada irama kerja yang sama, pendidikan menjadi lebih tertib.

*“Yang mendukung itu komitmen personel, peran pengasuh dan instruktur yang konsisten, serta sistem evaluasi yang berjalan. Kalau semua orang punya irama yang sama, pendidikan jadi lebih tertib.”*

### 1) **Peran Pengasuh Dan Instruktur Yang Aktif**

Faktor pendukung kedua adalah peran pengasuh dan instruktur yang aktif dan konsisten dalam membentuk peserta didik. Dalam pelaksanaan pendidikan di SPN, pengasuh dan instruktur bukan hanya penyampai materi, tetapi aktor utama pembentukan sikap, mental, serta keterampilan. Temuan wawancara menunjukkan bahwa peran mereka sangat menentukan karena mereka yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam keseharian di kelas, di lapangan, dan dalam rutinitas pembinaan.

### 2) **Faktor Penghambat Efektivitas**

Berdasarkan hasil wawancara, efektivitas proses pendidikan di SPN Polda Sulawesi Selatan tidak hanya ditentukan oleh aspek-aspek yang sudah berjalan baik, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat yang muncul dalam pelaksanaan. Faktor penghambat ini bersifat praktis-operasional dan manajerial, mulai dari keterbatasan sarana, dinamika jadwal,

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pembahasan Efektivitas Sebagai Fungsi Manajemen**

Efektivitas proses pendidikan di SPN Polda Sulawesi Selatan, jika dikaitkan dengan disiplin Ilmu Manajemen, dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan melalui pengelolaan sumber daya (manusia, fasilitas, anggaran, waktu, informasi) dan pengelolaan proses (perencanaan–pengorganisasian–pelaksanaan–pengawasan).

Dalam hasil penelitian, efektivitas tidak dipahami sekadar “kegiatan terlaksana”, melainkan “kegiatan terlaksana secara terarah dan menghasilkan perubahan pada peserta didik”, yang tercermin dari ketercapaian kurikulum, perubahan.

perilaku/karakter, capaian teori-praktik, serta berjalan tidaknya mekanisme evaluasi dan umpan balik. Dengan kata lain, efektivitas di SPN dapat dibaca sebagai keluaran (output) dan hasil (outcome) yang muncul karena fungsi-fungsi manajemen bekerja secara selaras dalam satu siklus pengelolaan pendidikan.

Dalam teori manajemen, manajemen merupakan proses mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/pelaksanaan, dan pengendalian/pengawasan (Mariska and Sukiyah 2023). Jika konsep ini ditarik ke konteks pendidikan SPN, maka tujuan organisasi pendidikan adalah membentuk calon personel Polri yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap/mental yang sesuai standar profesi. Oleh sebab itu, efektivitas pendidikan SPN bukan hanya “hasil belajar kognitif”, tetapi juga “hasil pembinaan sikap dan karakter”, karena tugas institusi pendidikan kepolisian menuntut keluaran yang utuh: siap pengetahuan, siap keterampilan, dan siap

karakter/mental. Hasil penelitian menggambarkan orientasi tersebut melalui penekanan pada sistem pembinaan disiplin, rutinitas harian, dan pengukuran capaian melalui evaluasi berjenjang.

Selanjutnya, dalam teori efektivitas pendidikan, efektivitas umumnya diukur dari ketercapaian tujuan pembelajaran (*goal attainment*), kualitas proses pembelajaran (*process quality*), serta dampak yang ditimbulkan pada peserta didik (*learning outcomes*), baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Risady et al. 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran efektivitas di SPN tidak berhenti pada nilai, tetapi menekankan perubahan perilaku (*disiplin, tanggung jawab, kesiapan mental*) dan kemampuan praktik mengikuti prosedur, yang berarti aspek afektif dan psikomotorik mendapat porsi besar sebagai indikator efektivitas. Ini sejalan dengan gagasan bahwa pendidikan efektif adalah pendidikan yang menghasilkan perubahan bermakna pada diri peserta didik sesuai tujuan kelembagaan, bukan sekadar penyampaian materi.

Sementara itu, Teori Sistem dalam Pendidikan memandang pendidikan sebagai sebuah sistem yang memiliki komponen input proses output umpan balik (*feedback*). Input meliputi peserta didik dengan kemampuan awal yang beragam, SDM pendidik/pengasuh, kurikulum, sarana-prasarana, serta dukungan administrasi dan anggaran (Hasyim Basid et al. 2024). Proses mencakup pembelajaran, latihan, pembinaan harian, pengasuhan, dan pengelolaan kegiatan. Output mencakup capaian teori-praktik dan perilaku yang terbentuk. Umpan balik diwujudkan melalui monitoring-evaluasi, catatan perkembangan, dan perbaikan metode atau penguatan materi (Sri Handayani et al. 2025). Hasil penelitian menunjukkan pola sistemik tersebut berjalan dalam bentuk siklus perencanaan–pelaksanaan–evaluasi yang terus diulang, sehingga pendidikan tetap berada pada jalur tujuan meskipun menghadapi dinamika lapangan seperti perubahan jadwal, keterbatasan fasilitas, atau beban administrasi.

#### a. Perencanaan

Dalam fungsi manajemen, perencanaan merupakan tahap awal yang menetapkan tujuan, standar, strategi, serta langkah-langkah untuk mencapainya. Perencanaan yang baik menghasilkan kejelasan arah, prioritas kerja, pembagian waktu, serta kebutuhan sumber daya (Jeka 2024). Dalam konteks SPN, perencanaan muncul dalam bentuk rencana pendidikan, kalender kegiatan, serta target pembelajaran bertahap. Kejelasan rencana dan kalender menjadi “peta jalan” (*roadmap*) yang mengatur ritme pendidikan yang padat agar tetap terstruktur dan terukur.

Jika dikaitkan dengan teori efektivitas pendidikan, perencanaan berperan langsung pada ketercapaian tujuan (*goal attainment*). Tujuan pendidikan kepolisian harus diturunkan menjadi target pembelajaran yang jelas: apa kompetensi yang harus dikuasai, kapan dicapai, bagaimana indikatornya, dan bagaimana cara menilainya (Syafi'i 2021). Target bertahap juga menunjukkan adanya prinsip pedagogik bahwa pembelajaran bersifat progresif, sehingga capaian tidak dituntut sekaligus, tetapi melalui tahapan penguatan. Dalam hasil penelitian terlihat

bahwa pembelajaran dinilai efektif ketika materi tidak hanya “selesai disampaikan”, tetapi dipahami dan dapat dipraktikkan, yang menuntut perencanaan materi serta urutan latihan yang tepat. Ini menegaskan bahwa perencanaan bukan sekadar administrasi, melainkan instrumen untuk memastikan mutu proses dan mutu hasil.

Dalam Teori Sistem Pendidikan, perencanaan dapat dilihat sebagai mekanisme pengaturan input dan proses. Ketika input peserta didik beragam kemampuan awalnya, perencanaan semestinya memasukkan strategi untuk mengakomodasi perbedaan tersebut (misalnya penyusunan tahapan materi, penentuan prioritas kompetensi, serta ruang perbaikan/remedial) (Bintank and Maunah 2022). Hasil penelitian menunjukkan adanya kebutuhan strategi agar semua peserta didik “naik bersama”, yang secara sistem menuntut perencanaan yang tidak kaku. Artinya, perencanaan perlu memuat ruang adaptasi (contingency plan) karena proses pendidikan SPN juga berhadapan dengan dinamika jadwal dan perubahan kegiatan/kebijakan mendadak. Di sini, efektivitas perencanaan dapat dibaca bukan dari “jadwal tidak berubah”, tetapi dari kemampuan rencana menjaga tujuan tetap tercapai walaupun teknis pelaksanaan perlu disesuaikan.

#### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam fungsi manajemen adalah proses menyusun struktur kerja, pembagian tugas, koordinasi, serta penetapan peran agar tujuan organisasi dapat dicapai secara optimal (Drajat 2024). Pada lembaga pendidikan seperti SPN, pengorganisasian menjadi krusial karena proses pendidikan tidak hanya aktivitas pembelajaran kelas, melainkan ekosistem pembinaan yang melibatkan banyak aktor: pengasuh, instruktur, unsur perencana/pengelola pendidikan dan latihan, serta bagian pendukung (administrasi, logistik, pemenuhan kebutuhan kegiatan).

Hasil penelitian menggambarkan efektivitas lebih mudah tercapai ketika peran-peran tersebut berjalan dalam “irama yang sama”: pengasuh menjaga pembinaan keseharian dan disiplin; instruktur menjalankan pembelajaran dan latihan kompetensi; bagian pendukung menjamin kelancaran administrasi, tersedianya dukungan sarana, serta kesiapan dokumen dan kebutuhan kegiatan. Dalam perspektif teori manajemen, kondisi ini mencerminkan koordinasi sebagai kunci pengorganisasian. Tanpa koordinasi, sistem menjadi parsial: pembelajaran berjalan, tetapi dukungan fasilitas atau dokumen terlambat; atau fasilitas siap, tetapi jadwal dan instruktur tidak sinkron (Nurmaya 2025). Ketika pengorganisasian baik, maka proses pendidikan lebih terarah, tidak banyak tumpang tindih, dan penggunaan waktu lebih efisien.

Dari sisi teori efektivitas pendidikan, pengorganisasian berpengaruh pada kualitas proses belajar (process quality). Proses yang berkualitas biasanya ditandai oleh peran pendidik yang jelas, dukungan sumber belajar yang memadai, lingkungan belajar yang kondusif, serta sistem evaluasi yang berjalan (Casfian et al. 2024). Di SPN, kualitas proses belajar juga mencakup “kualitas pembinaan” karena outcome yang diharapkan adalah perubahan sikap dan disiplin. Maka,

pengorganisasian di SPN bukan hanya mengatur jam mengajar, tetapi mengatur mekanisme pengasuhan, pengawasan, dan pembinaan agar peserta didik mengalami pembentukan karakter secara konsisten di berbagai situasi (kelas, latihan, dan keseharian).

Dalam Teori Sistem Pendidikan, pengorganisasian dapat diposisikan sebagai pengaturan subsistem agar input dapat diproses secara optimal. Pengasuh dan instruktur merupakan subsistem inti pada proses, sementara bagian pendukung merupakan subsistem penopang yang memastikan proses tidak terganggu. Ketika subsistem penopang lemah (misalnya beban administrasi padat atau kebutuhan mendadak meningkat), proses inti dapat terdampak karena waktu dan energi pelaksana terpecah (Dahniar 2021). Karena itu, pengorganisasian yang efektif di SPN harus menciptakan alur kerja yang jelas dan mekanisme koordinasi cepat lintas bagian, agar gangguan pada subsistem penopang tidak menghambat subsistem inti Pendidikan.

### c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam fungsi manajemen merupakan tahap penerapan rencana melalui aktivitas operasional yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Dalam organisasi pendidikan, pelaksanaan mencakup kegiatan belajar mengajar, latihan keterampilan, penanaman nilai, serta pembinaan perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan SPN menonjol dalam tiga hal: pembelajaran dan latihan yang berjalan sesuai target, pembinaan harian yang konsisten, serta pembentukan kultur disiplin yang kuat.

Jika dikaitkan dengan teori efektivitas pendidikan, pelaksanaan merupakan arena utama yang menentukan apakah tujuan pembelajaran benar-benar tercapai. Efektivitas pelaksanaan terlihat saat proses tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi menghasilkan pemahaman dan kemampuan praktik (Habibah et al. 2021). Pada konteks SPN, pelaksanaan juga memprioritaskan pembentukan aspek afektif (disiplin, tanggung jawab, kesiapan mental) yang menjadi inti outcome. Karena itu, rutinitas pembinaan dan disiplin harian dapat dipahami sebagai “strategi proses” yang dirancang untuk menghasilkan perubahan perilaku melalui pembiasaan (habituation) dan internalisasi nilai organisasi. Semakin konsisten rutinitas itu dijalankan, semakin kuat perubahan perilaku yang muncul.

Dalam perspektif teori manajemen, pelaksanaan yang efektif memerlukan konsistensi, kepemimpinan operasional, serta kemampuan adaptasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya dinamika jadwal dan perubahan kegiatan yang dapat menggeser jam pembelajaran. Di sinilah efektivitas pelaksanaan tidak diukur dari ketiadaan perubahan, melainkan dari kemampuan pelaksana menjaga tujuan, menata ulang jadwal, memprioritaskan materi, serta mengatur sesi/kelompok ketika fasilitas terbatas (Wening Nalurita 2023). Artinya, pelaksanaan yang efektif di SPN mencerminkan pendekatan manajemen kontinjensi: keputusan operasional disesuaikan dengan kondisi lapangan, tetapi tetap terikat pada tujuan utama.

Dalam Teori Sistem Pendidikan, pelaksanaan adalah tahap “proses” yang mengubah input menjadi output.

Keberhasilan proses bergantung pada kualitas interaksi antar komponen: instruktur menyampaikan dan melatih; pengasuh membina dan mengawasi; fasilitas menyediakan ruang praktik; administrasi memastikan kelancaran; peserta didik menjalani proses dengan kesiapan fisik-mental yang berbeda-beda (Firman Sidik 2022). Ketika pelaksanaan berjalan baik, output yang muncul bukan hanya nilai, tetapi perubahan sikap, kemampuan praktik, serta kesiapan mental. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan yang kuat menghasilkan progres yang dapat diamati dari minggu ke minggu, sehingga output tidak menunggu akhir program.

d. Pengawasan

Pengawasan dalam fungsi manajemen mencakup monitoring pelaksanaan, pengukuran hasil, serta tindakan korektif untuk memastikan aktivitas tetap berada pada standar dan tujuan yang ditetapkan. Dalam hasil penelitian, pengawasan di SPN muncul melalui monitoring dan evaluasi berlapis: penilaian teori dan praktik, pemantauan perkembangan, umpan balik dari pengasuh dan instruktur, serta evaluasi internal yang menjadi kontrol pelaksanaan.

Ditinjau dari teori efektivitas pendidikan, evaluasi merupakan komponen kunci karena efektivitas selalu membutuhkan bukti ketercapaian tujuan. Evaluasi yang hanya dilakukan di akhir cenderung terlambat untuk memperbaiki proses, sedangkan evaluasi yang berjalan selama proses (formatif) memungkinkan perbaikan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pola evaluasi berjenjang dan tindak lanjut seperti penguatan materi atau perbaikan metode ketika ada bagian yang kurang. Ini menggambarkan bahwa pengawasan berfungsi sebagai alat pembelajaran organisasi (*organizational learning*) karena lembaga menggunakan informasi evaluasi untuk memperbaiki proses, bukan sekadar mencatat hasil.

Dalam Teori Sistem Pendidikan, pengawasan adalah bentuk mekanisme umpan balik (*feedback loop*) yang menjaga sistem tetap stabil dan terarah. Ketika input peserta didik beragam dan terjadi hambatan seperti keterbatasan fasilitas, dinamika jadwal, atau rasio siswa-instruktur, sistem membutuhkan umpan balik agar dapat menyesuaikan proses. Monitoring dan evaluasi menyediakan informasi tentang “bagian mana yang tertinggal” dan “bagian mana yang perlu diperkuat”, lalu sistem merespons dengan intervensi (misalnya pembinaan tambahan atau penyesuaian metode). Dengan demikian, pengawasan bukan sekadar kontrol, tetapi juga mekanisme adaptasi sistem untuk mempertahankan efektivitas.

Dalam teori manajemen, pengawasan yang efektif juga berkaitan dengan standar dan koordinasi. Standar bisa berupa target pembelajaran, standar disiplin, dan standar kompetensi praktik. Koordinasi dibutuhkan agar hasil pengawasan tidak berhenti sebagai informasi, tetapi menjadi

keputusan bersama: penataan ulang jadwal, pembagian sesi fasilitas, penguatan pembinaan, hingga perencanaan kebutuhan lebih detail. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengawasan yang baik mendorong tindakan korektif yang relatif cepat, sehingga pelaksanaan tidak “jalan sendiri-sendiri” dan tujuan pembentukan tetap terjaga walaupun kondisi lapangan dinamis. Rangkuman pembahasan bagian ini menegaskan bahwa efektivitas pendidikan di SPN Polda Sulsel dapat dijelaskan secara utuh melaluiacamata fungsi manajemen: perencanaan memberi arah dan target, pengorganisasian menyatukan peran dan dukungan sistem, pelaksanaan menerjemahkan rencana menjadi pembelajaran-latihan-pembinaan harian, serta pengawasan menjaga kualitas melalui monitoring, evaluasi, dan umpan balik. Keempat fungsi ini juga bergerak sebagai satu sistem pendidikan: input diolah melalui proses terkelola, menghasilkan output dan outcome, lalu diperbaiki melalui umpan balik sehingga efektivitas dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Proses Pendidikan di SPN Polda Sulawesi Selatan**

Efektivitas proses pendidikan di SPN Polda Sulawesi Selatan merupakan hasil kerja sistem yang dipengaruhi oleh banyak komponen yang saling terkait. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan proses pendidikan tidak ditentukan oleh satu variabel tunggal, melainkan oleh kombinasi faktor internal lembaga (SDM, fasilitas, tata kelola) dan faktor dinamis dalam pelaksanaan (perubahan jadwal, kebutuhan mendadak, heterogenitas peserta didik). Dengan demikian, pembahasan faktor pendukung dan penghambat difokuskan pada aspek-aspek yang paling kuat memengaruhi kelancaran proses pendidikan serta ketercapaian output pendidikan (lulusan yang disiplin, siap tugas, dan berintegritas).

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Kualitas dan Konsistensi SDM Instruktur/Pengasuh**

Salah satu faktor pendukung utama efektivitas pendidikan di SPN adalah peran instruktur dan pengasuh yang konsisten dalam pembinaan serta mampu melakukan intervensi ketika peserta didik mengalami kendala. Instruktur/pengasuh merupakan aktor inti yang menentukan mutu pelaksanaan pembelajaran, latihan, dan pembinaan harian (Erma Wati et al. 2025). Ketika instruktur memiliki kompetensi, pengalaman, dan kemampuan pedagogik yang baik, proses belajar menjadi lebih mudah dipahami, lebih adaptif terhadap perbedaan kemampuan peserta didik, serta lebih kuat dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab.

#### **2) Budaya Disiplin dan Aturan sebagai Standar Kontrol**

Kultur disiplin dan standar aturan yang jelas menjadi faktor pendukung karena berperan sebagai kerangka kontrol perilaku peserta didik selama pendidikan berlangsung. Dalam konteks SPN, disiplin bukan hanya

target output, tetapi juga prasyarat proses: disiplin membuat jadwal berjalan, latihan konsisten, serta pembinaan karakter lebih terarah (Khabib et al. 2024). Budaya disiplin yang kuat juga membantu menjaga stabilitas proses pendidikan di tengah tekanan jadwal yang padat.

- 3) Administrasi yang Tertib dan Koordinasi Lintas Bagian Kelancaran pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh dukungan back office melalui administrasi yang rapi dan koordinasi lintas bagian yang cepat.

Administrasi yang tertib membantu menjaga ritme kegiatan, memastikan kebutuhan logistik terpenuhi tepat waktu, mendukung dokumentasi penilaian, serta mempercepat alur informasi saat terjadi penyesuaian kegiatan (Habsy, Harianto, and Danendra 2024). Koordinasi yang solid membuat proses pendidikan tidak tersendat oleh kendala teknis, sehingga instruktur dan pengasuh dapat fokus pada pembelajaran dan pembinaan

- 4) Mekanisme Evaluasi Berjenjang dan Tindak Lanjut Perbaikan Evaluasi harian/mingguan/berjenjang yang disertai tindak lanjut menjadi pendukung penting karena menjadi mekanisme kontrol kualitas proses. Ketika ditemukan peserta didik yang tertinggal atau capaian yang belum sesuai, dilakukan penguatan materi, pembinaan tambahan, atau penyesuaian metode (Susilowati and Norizal 2024). Pola ini memperkuat efektivitas karena sistem tidak menunggu hasil akhir, tetapi melakukan koreksi selama proses masih berjalan.

- 5) Pengelolaan Proses yang Adaptif terhadap Dinamika Lapangan Temuan menunjukkan bahwa proses pendidikan yang efektif ditandai oleh kemampuan SPN menyesuaikan pelaksanaan secara terkontrol saat menghadapi keterbatasan fasilitas atau perubahan jadwal. Adaptasi semacam penataan ulang jadwal, pembagian kelompok penggunaan fasilitas, dan pengaturan prioritas materi mendukung proses tetap berjalan mengarah pada tujuan, tanpa kehilangan standar.

#### b. Faktor Penghambat

- 1) Keterbatasan Sarana/Prasarana dan Pemakaian Bergantian  
Keterbatasan fasilitas latihan dan sarana pendukung merupakan hambatan utama, terutama pada aspek praktik dan simulasi.

Ketika fasilitas harus dipakai bergantian, terjadi risiko berkurangnya intensitas latihan, keterbatasan waktu praktik, serta potensi ketimpangan pengalaman belajar antar kelompok (Wati et al. 2025). Kondisi ini dapat berdampak pada efektivitas penggunaan waktu dan ketercapaian target kompetensi praktik. Rasio Peserta Didik–Instruktur/Pengasuh yang Tidak Ideal Efektivitas pembinaan dan pembelajaran dapat terhambat ketika jumlah peserta didik tidak sebanding dengan ketersediaan instruktur atau pengasuh. Rasio yang tidak ideal meningkatkan beban pembinaan, mengurangi intensitas pendampingan, dan menyulitkan instruktur melakukan pemetaan kebutuhan belajar secara detail (Wening Nalurita 2023). Dampaknya,

pembelajaran berisiko kurang adaptif terhadap variasi kemampuan peserta didik.

- 2) Heterogenitas Kemampuan Awal dan Kesiapan Peserta Didik  
Perbedaan kemampuan awal, kedewasaan, serta kesiapan fisik-mental peserta didik menjadi hambatan yang memengaruhi kelancaran proses.

Ketika kesiapan peserta didik tidak merata, instruktur harus mengeluarkan energi lebih besar untuk mengejar ketertinggalan sebagian kelompok, sementara kelompok lain mungkin sudah lebih siap. Ketimpangan ini dapat memengaruhi ketepatan tingkat pengajaran dan pemerataan capaian hasil belajar.

- 3) Dinamika Jadwal dan Perubahan Mendadak

Perubahan jadwal/kegiatan yang muncul mendadak menjadi hambatan karena membuat pelaksanaan pendidikan cenderung reaktif. Perubahan ini meningkatkan beban koordinasi, memicu penyesuaian administrasi secara cepat, serta berisiko mengurangi efektifnya penggunaan waktu pembelajaran dan latihan. Jika tidak dimitigasi dengan sistem pengaturan yang kuat, deviasi jadwal dapat berdampak pada ketercapaian target kurikulum.

- 4) Beban Administrasi dan Kebutuhan Mendadak

Meningkatnya kebutuhan administrasi atau permintaan dokumen secara cepat (terutama saat terjadi perubahan program) dapat menghambat kelancaran dukungan bagi proses inti. Ketika administrasi tidak siap atau kewalahan, kebutuhan logistik, dokumen penilaian, maupun koordinasi kegiatan dapat terlambat, sehingga berpotensi mengganggu ritme pembelajaran dan latihan.

Berdasarkan temuan penelitian, faktor pendukung dan penghambat efektivitas proses pendidikan di SPN Polda Sulawesi Selatan saling berkaitan dan bekerja dalam satu sistem. Faktor pendukung memperkuat stabilitas proses (melalui SDM yang konsisten, budaya disiplin, administrasi dan koordinasi yang rapi, evaluasi berjenjang, serta adaptasi terkontrol),

sedangkan faktor penghambat terutama muncul dari keterbatasan sumber daya dan dinamika pelaksanaan (fasilitas terbatas, rasio instruktur tidak ideal, heterogenitas peserta didik, perubahan jadwal mendadak, dan beban administrasi). Karena itu, efektivitas pendidikan SPN tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program, tetapi oleh kemampuan lembaga mengelola faktor-faktor tersebut agar tetap mengarah pada tujuan pendidikan.

## **4. Kesimpulan**

1. Efektivitas Proses Pendidikan Di SPN Polda Sulsel

Efektivitas proses pendidikan di SPN Polda Sulawesi Selatan ditunjukkan oleh keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan berfungsi sebagai pedoman program (rencana pendidikan, kalender kegiatan, target pembelajaran), pelaksanaan mengikuti ritme pembelajaran, latihan, pembinaan harian, dan evaluasi menjadi alat kontrol untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai. Indikator efektivitas yang dominan meliputi perubahan perilaku siswa (disiplin, tanggung jawab, kesiapan mental), ketercapaian capaian pembelajaran (kurikulum, teori, praktik), serta fungsinya evaluasi dan umpan balik sebagai pengendali mutu proses.

Aspek paling kuat adalah pembinaan karakter dan disiplin, yang telah menjadi budaya organisasi. Pembinaan harian dan rutinitas yang konsisten menghasilkan perubahan sikap dan kesiapan mental yang sesuai dengan tuntutan tugas kepolisian.

## 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Efektivitas

Faktor pendukung utama mencakup konsistensi SDM instruktur/pengasuh, dukungan pimpinan dalam menjaga ritme pendidikan, evaluasi dan monitoring yang berjalan, koordinasi antar bagian pelaksana, serta administrasi yang tertib sehingga proses pendidikan lebih terarah dan terkendali. Faktor penghambat utama terdiri dari keterbatasan sarana/fasilitas (sering perlu bergantian), dinamika jadwal dan perubahan mendadak, rasio instruktur-siswa yang tinggi, heterogenitas kemampuan awal dan kedewasaan siswa, serta kendala operasional (cuaca, keterbatasan anggaran, kepadatan administrasi).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan bersifat adaptif, termasuk penataan ulang jadwal dan prioritas materi, pembagian kelompok atau sesi penggunaan fasilitas, koordinasi cepat lintas bagian, pembinaan tambahan untuk siswa yang tertinggal, serta perencanaan kebutuhan yang lebih rinci dan lebih awal.

## 5. Daftar Pustaka

- Anam, Chairul. 2022. "Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Spn (Sekolah Polisi Nasional) Guna Menghadapi Tantangan Keamanan Global." *Jurnal Ilmu Kepolisian* 12(2):9. Doi:10.35879/Jik.V12i2.24.
- Andayani, Sakti, Mela Pebriana Sari, And Uli Wildan Nuryanto. 2025. "Pengaruh Dimensi Manajemen Sarana Prasarana Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Pertama ( Smp ) Di Kota Serang." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran (Jppp)* 6(2):88–102. Doi:10.30596/Jppp.V6i2.24633.
- Ajis, A. H. D., Daga, R., Sujatmiko, S., & Syam, F. (2023). Analisis Manajemen Pelayanan Publik Pada Kantor Samsat Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 8(1).

- Adetiawarman, A., Samad, A., Daga, R., & Rosyadah, K. (2023). Analisis Kualitas Pelayanan Publik Pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian Pada Satuan Intelkam Polres Gowa. *Jurnal Mirai Management*, 8(1).
- Arifanananda. 2025. “Readinessdalam belajar.” *Брадиаритмии И Нарушения Проводимости* 3(4):933–43.
- Arja, Mustaqiemarja, And Oktarini Khamilah Siregar. 2025. “Analisis Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Pada Kantor Kecamatan Bahorok Di Kabupaten Langkat.” *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan* 7(2):481–93. Doi:10.47709/Jumansi.V7i2.6441.
- Arvianti, Leha Arya, Erwinestri Hanidar Nur Afifi, And Karmin Keliata. 2024. “Inisiatif Guru Sekolah Dasar Menyediakan Media Dan Bahan Pratikum Sains Di Tengah Keterbatasan Fasilitas Laboratorium.” *Search: Science Education Research Journal* 2(2):102–14. Doi:10.47945/Search.V2i2.1469.
- Asda, Yusrina. 2022. “Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Man Model Banda Aceh.” *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 2(3):160–74. Doi:10.47006/Pendalas.V2i3.129.
- Azhar, Muhammad. 2024. “Faktor Motivasi Dan Kesiapan Peserta Didik Juga Menjadi Kunci Keberhasilan Pendidikan Di Spn. Peserta Didik Yang Termotivasi Tinggi Cenderung Lebih Aktif Dalam Mengikuti Pelatihan, Memahami Materi, Serta Mengembangkan Keterampilan Praktis.” *Uluwwul Himmah Education Research Journal* 1(1):1–15.
- Dahniar. 2021. “Sistem Pendidikan, Pendidikan Sebagai Sistem Dan Komponen Serta Interpendensi Antar Komponen Pendidikan.” *Jurnal Literasiologi* 7(3):6.
- Drajat, Masyhuri. 2024. “Manajemen Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam.” *Tafhim Al-’Ilmi* 8(1):22–33. Doi:10.37459/Tafhim.V8i1.2936.
- Daga, R., Ismail, N., & Maddatuang, B. (2020). Analisis Efektivitas Program Mandiri Dagang Untung pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Kanwil Regional X Sulawesi dan Maluku. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(3), 65-78.
- Dwi, Maya Sari, Amiruddin Siahaan, And Neliwati Neliwati. 2023. “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Pada Siswa

Pendidikan Pembentukan (Diktuk) Bintara Polri Spn Hinai Polda Sumuttesesi.” *Research And Development Journal Of Education* 9(1):06. Doi:10.30998/Rdje.V9i1.14205.

Dwimas, Herdian, Yasmin Zulfati Yusrina, Aryati Muhaymin Marali, And Arwin Arwin. 2023. “Peningkatan Produktivitas Dan Kinerja Lingkungan Pada Industri Kayu Menggunakan Metode Green Productivity.” *Sebatik* 27(1):320–26. Doi:10.46984/Sebatik.V27i1.2278.

Erma Wati, Selvi Amanda, Vhina Putri Rahayuningsih, And Rena Revita. 2025. “Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” *Perspektif : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 3(2):268– 78. Doi:10.59059/Perspektif.V3i2.2458.

Fathurrahman, Arif, Sumardi Sumardi, Adi E. Yusuf, And Sutji Harijanto. 2022. “Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7(2):843–50. Doi:10.33751/Jmp.V7i2.1334.

Habsy, Bakhrudin All, Ine Muro’afah Harianto, And Naufal Daffa Danendra. 2024. “Analisis Sistem Pendidikan Sebagai Sistem Terpadu Dalam Meningkatkan Pembelajaran.” *Tsaqofah* 5(1):411–17. Doi:10.58578/Tsaqofah.V5i1.4498.

Hasyim Basid, Zahra Nabila Iqbal, Eka Satya, And Abdul Fatah Nasution. 2024. “Peran Pendekatan Sistem Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Risoma : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3(1):71–77. Doi:10.62383/Risoma.V3i1.527.

Huda, Khoirul, Thorieq Al Abdoe, Lia Agita Sari, And Ayu Wantika. 2024. “Studi Literatur Penerapan Konsep Dan Peran Manajemen Pada Organisasi.” *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4(2):80–91. Doi:10.37329/Metta.V4i2.3375.

Iba, Zainuddin, And Aditya Wardhana. 2023. *Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, Penelitian Terdahulu, & Hipotesis*.

Jeka, Firdaus. 2024. “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam.” *Journal Genta Mulia* 15(1):189–97.

Khabib, M. Aliful, Heri Risdiyanto, Jaya Dwi Rambas, Romlah Romlah, Zainal Arifin, And Syaifur Rohman. 2024. “Penerapan Pendekatan Sistem Pembelajaran Dalam Organisasi Pendidikan Islam.” *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam* 6(1):120–39. Doi:10.58577/Dimar.V6i1.318.

Khadijah, Siti, Said Hasan, And Zulfi Sulfi Abd. 2025. “Pengaruh Pemberian Insentif Dan Motivasi Terhadap Kompetensi Pedagogik

Guru Sekolah Dasar Swasta Kota Ternate.” *Jurnal Jbes: Journal Of Biology Education And Science* 5(2):1–8.

Khaeruman, Ahmad Mukhlis, Abdul Bahits, And Tabroni. 2023. “Strategi Perencanaan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi.” *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa (Jrbmt)* 7(1):41–50.

Kurniyasih, Binda, Romi Adetio Setiawan, And Nonie Afrianty. 2024. “Efektivitas Pengelolaan Dokumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Jamaah Haji (Studi Kasus Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu).” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4(3):11290–97. Doi:10.31004/Innovative.V4i3.11898.

Lubis, Sri Aslawati. 2023. “Pengaruh Kompetensi Guru Dan Motivasi Mengajar Terhadap Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Smp Imanuel Bandar Lampung.” 4(2):103–12.

Mariska, S., And S. Sukiyah. 2023. “File:///C:/Users/Asus/Downloads/993-Article Text-2085-1-10-20240817.Pdf.” *Mantra (Jurnal Manajemen Strategis)* 1(1):1–8.

Makmur, A., & Hamu, M. H. A. (2023). PENGARUH LAYANAN PENGURUSAN SURAT TANDA NOMOR KENDARAAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN. *Management and Accounting Research Journal*, 3(2), 146-162.

Marzuqi, Badrul Munir, And Nur Ahid. 2023. “Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia: Prinsip.” *Joiem (Journal Of Islamic Education Management)* 4:99–116.

Nerita, Siska, Azwar Ananda, And Mukhaiyar Mukhaiyar. 2023. “Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Education And Development* 11(2):292–97.

Doi:10.37081/Ed.V11i2.4634.

Ni’am, Ahmad Khoirun, Anang Dony Irawan, And Chaeruli Anugrah Dewanto. 2021. “Upaya Mewujudkan Pemuliaan Profesi Satuan Pengamanan Ditinjau Dari Peraturan Kepolisian Nomor 4 Tahun 2020.” *Media Of Law And Sharia* 2(3):254–71. Doi:10.18196/Mls.V2i3.11870. Nurmaya, Riri. 2025. “Peran Struktur Organisasi Dalam Efektivitas Koordinasi Dan.” *Journal Of Business Economics And Management* 01(04):1063–69.

Prasetyo, Teguh, Rasmitadila Rasmitadila, Wiworo Retnadi Rias Hayu, And Eneng Mulyanti. 2025. “Strategi Metakognitif Dalam Pembelajaran:

Tinjauan Sistematis Dan Implikasinya Terhadap Efektivitas Belajar.”  
*Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 4(1):167–79.  
Doi:10.56855/Jpsd.V4i1.1604.

- Rahayu, Wening Patmi. 2022. “Analisis Intensitas Pendidikan Oleh Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (Jpp)* 18(1):65–71.
- Rahmadani H, Rahmadani Y. 2022. “Evaluasi Koordinasi Dan Integrasi Penyusunan Perencanaan Pembangunan Oleh Bappeda Di Kota Solok Happy Rahmadani.” *Journal Of Policy, Governance, Development Dan Empowerment* 406–16.
- Rahman, Jamal Habibur. 2021. “Informan Penelitian Kualitatif.” *Research Gate* (August):0–7.
- Rangga Putera Boroallo, Danti Indriastuti Purnamasari, Kasmawati, And Mas’adi. 2025. “Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Di Era Modern.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3(4):2632–38. Doi:10.31004/Jerkin.V3i4.949.
- Rezki, M., Daga, R., & Samad, A. (2023). Analisis Pelayanan Publik Dan Kinerja Personil Terhadap Kepuasan Pengurusan Surat Izin Mengemudi Pada Polrestabes Kota Makassar. *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 2(1), 102-110.
- Rifaldi Dwi Syahputra, And Nuri Aslami. 2023. “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.” *Manajemen Kreatif Jurnal* 1(3):51–61. Doi:10.55606/Makreju.V1i3.1615.
- Risady, Indah Ermila, Titi Maemunaty, Aswandi Bahar, And Tri Handoko. 2022. “Efektivitas Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6(1):1783–89.
- Rosyari, Fandi Rizki, Nurliah Nurdin, And R. Luki Karunia. 2024. “Efektivitas Pengelolaan Data Aspirasi Masyarakat Daerah (Asmasda) Pada Pusat Kajian Daerah Dan Anggaran Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia.” *Journal Of Public Policy And Applied Administration* 6(1):55–75. Doi:10.32834/Jplan.V6i1.735.
- Saputra, N. D., Daga, R., & Gunawan, H. (2023). Pengaruh Simplifikasi Prosedur Pelayanan Masyarakat Terhadap Tingkat Kepuasan Masyarakat Pelayanan Perpanjangan Surat Ijin Mengemudi di Satpas Polrestabes Kota Makassar. *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 2(1), 92-101.
- Soepalman, A. A., Daga, R., & Hatta, M. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan

Fasilitas terhadap Kinerja melalui Motivasi Personil di Direktorat Lalulintas Polda Sulawesi Selatan. *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 2(1), 111-121

Sagay, Steidie Dilivia Christien, And Fanle Pangemanan. 2023. “Efektivitas Sistem Peringatan Dini Untuk Mitigasi Bencana Banjir Di Kota Manado.” *Jurnal Governance* 3(1):1–14.

Salam, Azwir. 2022. “Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Journal On Education* 04(04):1381–91. [Http://Jonedu.Org/Index.Php/Joe](http://jonedu.org/index.php/joe).

Saleh, Sirajuddin. 2023. “Peran Lembaga Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa.” *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial* 2:101–12.

Safri, A., Daga, R., & Alwi, M. H. (2024). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Personality Development Pada Divisi DIT Intelkam Polda Sulawesi Selatan. *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 3(1), 11-20.

Sudrajat, Ajat, And Tantri Lestari. 2021. “Pengendalian Camat Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Program Pelayanan Administrasi Terpadu (Paten) Di Kantor Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung.” *Jurnal Jisipol* 5(1):38–51.

Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Vol. 11.

ajar Dan Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Hasil Belajar.” *Research And Development Journal Of Education* 10(2):994 Doi:10.30998/Rdje.V10i2.25019.

Susilowati, Eni, And Toriq Norizal. 2024. “Keputusan Berdasarkan Fakta Dalam Proses Manajemen Mutu Sekolah.” *Journal Of Education Research* 5(3):4041–49.

Thomas, R., Daga, R., & Samad, A. (2024). Pengaruh Optimalisasi Penyuluhan Dan Rehabilitasi Terhadap Penanggulangan Narkoba Di Satuan Reserse Narkoba Polres Jenepono. *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 3(1), 96-104.

Wandani, Amalia Rizki, Devi Asriani, Elsa Agustina, And Prihantini Prihantini. 2022. “Optimalisasi Peran Tenaga Kependidikan Dalam Membangun Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar.” *Aulad: Journal On Early Childhood* 5(1):22–28. Doi:10.31004/Aulad.V5i1.247.

Wardany, Elfina Pramesti Kusuma, And Henry Aditia Rigianti. 2023. “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6(2):250–61. Doi:10.54069/Attadrib.V6i2.541.

Waruwu, Meiman Hidayat. 2022. “Proses Pelaksanaan Pengurusan Kokurikulum Yang Diamalkan Oleh Kumpulan Pengurusan Kokurikulum Di Sekolah Menengah Harian.” *Jurnal Kepimpinan Pendidikan* 3(3):17–43.

- Wati, Mila, Habib Bintang Anugrah, Merika Setiawati, And Nikmah Hayati. 2025. "Efektivitas Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Journal Educational Research And Development* 01(04):391–98.
- Yunus, A. H. Z., Daga, R., & Hatta, M. (2024). Pengaruh Motivasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Peningkatan Kinerja Personil Mabes Polri Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(4), 522-542.
- Yusnita, Y., Daga, R., & Hatta, M. (2025). The Role of Leadership on Performance Through Work Motivation of South Sulawesi Regional Police Personnel. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 1(1), 42-49.
- Zahira, Zalfa Hulwah, Andi Restu, Awaluddin Halik, Mic Finanto, Ario Bangun, Universitas Bhayangkara, And Jakarta Raya. 2024. "Penegakkan Hukum Di Indonesia." 8(6):375–84.
- Zulfah, Silvie Afifatuz, And Mukhoiyaroh Mukhoiyaroh. 2022. "Penerapan Teori Pemrosesan Informasi Robert M. Gagne Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdi Al-Mubarak Surabaya." *Edudeena : Journal Of Islamic Religious Education* 6(2):144–57. Doi:10.30762/Ed.V6i2.498.